

Analysis of the Application of Nahwu Al-Wadhih Volume 1 Book For Junior High School at 'Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro

[Analisis Penerapan Buku Nahwu Al-Wadhih Jilid 1 Untuk Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro]

Fazlina Aini¹⁾, Moch. Bahak Udin By Arifin^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to analyse the application of Nahwu Al-Wadhih book volume 1 in learning Nahwu at Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro, as well as the impact of the application. The method used in this research is descriptive qualitative, with data collection through interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of KMI grade 2 santriwati, Nahwu subject teachers, and homeroom teachers. The results showed that the application of Nahwu Al-Wadhih book volume 1 includes structured learning planning, implementation, and evaluation. The positive impact of the implementation of this book includes the improvement of speaking, reading, sentence structure understanding, vocabulary mastery, and students' confidence in Arabic. However, there are also negative impacts, such as students' assumptions that learning Nahwu is difficult, the use of Arabic as the language of instruction, and differences in the level of understanding between students. This study recommends the need to develop more creative and interesting teaching methods to improve the effectiveness of Nahwu learning in the classroom.

Keywords - Nahwu Al-Wadhih book; application; impact

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan buku Nahwu Al-Wadhih jilid 1 dalam pembelajaran Nahwu di Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro, serta dampak yang ditimbulkan dari penerapan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari santriwati kelas 2 KMI, guru mata pelajaran Nahwu, dan wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan buku Nahwu Al-Wadhih jilid 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur. Dampak positif dari penerapan buku ini mencakup peningkatan keterampilan berbicara, membaca, pemahaman struktur kalimat, penguasaan kosakata, serta kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Arab. Namun, terdapat juga dampak negatif, seperti anggapan siswa bahwa pembelajaran Nahwu itu sulit, penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, dan perbedaan tingkat pemahaman antar siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan metode pengajaran yang lebih kreatif dan menarik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Nahwu di kelas.

Kata Kunci - buku Nahwu Al-Wadhih; penerapan; dampak

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab secara internasional memiliki peran yang sangat penting dalam peradaban manusia, bahasa ini lebih dari sekedar identitas keagamaan umat Islam, tetapi bahasa ini juga telah memperoleh pengakuan secara internasional sebagai bahasa resmi kedua yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan digunakan dalam forum-forum PBB, pengakuan internasional terhadap bahasa Arab sebagai bahasa resmi menunjukkan bahwa bahasa ini tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan tetapi juga memiliki relevansi dalam konteks global terutama dalam bidang diplomasi, perdagangan dan komunikasi internasional [1].

Dalam kurikulum pendidikan, bahasa Arab memiliki kedudukan sebagai bahasa yang digunakan dalam pendidikan untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan juga sebagai alat komunikasi yang dipergunakan untuk menjelaskan, memahami ajaran-ajaran agama Islam secara mendalam, mempelajari isi Al-Qur'an dan berbagai literatur sumber keilmuan islam berbahasa Arab seperti Fiqih, Hadits, Tafsir, dan Filsafat yang merupakan bagian dari warisan kekayaan intelektual dan budaya Islam [2]. Bahasa Arab memiliki kontribusi yang penting di lingkungan pendidikan pada konteks yang berbeda, di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, bahasa Arab diajarkan

menjadi bagian dari kurikulum sekolah dan pesantren sebagai mata pelajaran agama dengan tujuan untuk memahami teks-teks agama seperti Al-Qur'an dan Hadits [3][4].

Pembelajaran bahasa Arab berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 tahun 2019 memiliki tujuan baru yang berbeda dengan model pembelajaran bahasa Arab sebelumnya, antara lain yaitu 1) Pembelajaran bahasa Arab di *madrasah* ditujukan untuk memberikan empat keterampilan berbahasa bagi siswa, yakni *maharah al-istima'* (keterampilan mendengar), *maharah al-qira'ah* (keterampilan membaca), *maharah al-kalam*, (keterampilan bicara) dan *maharah al-kitabah* (keterampilan menulis); 2) Bahasa Arab sebaiknya dilihat dari sudut pandang kegunaan bahasanya sebagai alat komunikasi dengan enam kegunaan utama, yaitu instrumental, regulator, interaksional, personal, imajinatif dan representasinal [5][6].

Dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satu komponen penting yang menjadi dasar pembelajaran adalah Nahwu, yaitu ilmu yang secara khusus mempelajari pedoman-pedoman pengenalan bentuk kata, berupa peran dan fungsi kata tersebut dalam konteks kalimat bahasa Arab dan pedoman pemisahan antar kata dan kaidah-kaidah yang mendasari penyusunannya menjadi kalimat terstruktur serta bermakna [7][8]. Bahasa Arab tidak dapat dipahami tanpa pemahaman mendalam tentang ilmu nahwu yang pedoman dan hukumnya sangat jauh berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia, untuk membaca teks bahasa Arab dengan baik maka pembaca harus menentukan *harokat* (*fathah*, *kasroh*, *dhommah* atau *sukun*) [9]. Nahwu merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pemahaman dalam keterampilan bahasa Arab, selain daripada itu nahwu juga dipilih menjadi mata pelajaran inti di pondok pesantren baik modern maupun tradisional yang tujuannya adalah agar para siswa mampu memahami bahasa yang terdapat pada buku-buku berbahasa arab yang dipelajari [10][11].

Penerapan dan penggunaan buku pelajaran yang tepat menjadi salah satu kunci dalam mengembangkan keahlian berbahasa Arab, buku Nahwu Al-Wadhih adalah buku yang berisikan gramatika bahasa Arab dari dua ulama yaitu Dr. Ali Al-Jarimi dan Dr. Musthafa Amin yang menjadi satu dari banyaknya buku-buku nahwu terkenal dan banyak dipelajari di Indonesia terutama di lingkungan pemerhati Bahasa Arab [12].

Untuk memahami penelitian analisis penerapan buku dalam pembelajaran Nahwu secara mendalam, maka penting untuk menggunakan teori pembelajaran Nahwu yang tepat, adapun beberapa teori pembelajaran Nahwu adalah induktif dan deduktif, dalam konteks pembelajaran Nahwu menggunakan buku Nahwu Al-Wadhih, penggunaan teori pembelajaran deduktif sangatlah tepat karena teori tersebut mengutamakan penguasaan gramatika bahasa Arab yang dimulai dari *kaidah* ke contoh, dari analogi ke penerapan, dan dari umum ke khusus [13].

Tujuan pembelajaran Nahwu untuk non-Arab meliputi pemahaman struktur kalimat yang membantu pembelajar mengetahui peran dan hubungan kata-kata, menjelaskan perubahan kata sesuai perannya dalam kalimat [14]. Dengan pemahaman ini, non-arab dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis teks bahasa Arab dengan benar serta memahami makna dan konteks bahasa Arab sehingga mempermudah komunikasi ide dan pemikiran mereka [15][16].

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas terkait analisis penerapan buku Nahwu pada suatu sekolah, diantaranya yaitu pertama, penelitian oleh Muhammad Moh. Syaroful Anam "Implementasi Pembelajaran Ilmu Nahwu *Kitab Al-Lubab* Dan Implikasinya Dalam Pemahaman *Kitab Kuning* Di Madrasah Aliyah Al-Mubarok Medono Pekalongan" pada tahun 2023, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perencanaan, pembelajaran dan evaluasi pembelajaran ilmu Nahwu *kitab Al-Lubab* serta implikasinya dalam pemahaman *kitab kuning* di Madrasah Aliyah Al-Mubarok Medono Pekalongan, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan meliputi tujuan, materi, waktu, metode, media dan evaluasi. (2) Pelaksanaan pembelajaran ilmu Nahwu *kitab Al-Lubab* di MA Al-Mubarok Medono Pekalongan berjalan dengan baik, dimulai pembukaan dengan *tikroran tashrifan* dan pemahaman, dilanjutkan penyajian materi dengan menggunakan metode *qiyasiyah* dan diakhiri dengan penutup [17].

Kedua, artikel ilmiah oleh Rosyid Ridho "Penerapan Buku Ajar Nahwu Metode *Ihfadz* Di Madrasah Diniyyah Al Amriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi" pada tahun 2023, artikel ilmiah ini mempunyai tujuan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar mudah dan cepat dalam memahami *kitab* kuning karya ulama terdahulu, hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa penerapan kurikulum nahwu menggunakan metode *ihfadz*, yang diantara aplikasinya adalah menghafal dan memahami teks serta pemahamannya yang kemudian akan dipraktikkan pada *kitab-kitab* yang diaplikasikan sesuai dengan tingkatan masing-masing jilid [18].

Ketiga penelitian oleh Achmad Amirudin "Analisis Materi dan Pembelajaran Dalam *Kitab* Nahwu Jawan Magetan" pada tahun 2022, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis dan memaparkan metode dan sistematika yang terkandung didalam *kitab* Nahwu Jawan Magetan dan konsep pembelajaran Nahwu yang dapat diterapkan dengan *kitab* tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa *kitab* Nahwu Jawan Magetan menggunakan metode deduktif yaitu pendekatan yang dimulai dengan pemberian penjelasan tentang suatu konsep atau aturan umum, kemudian diikuti dengan contoh-contoh dari penerapan konsep aturan tersebut [19].

Keempat, penelitian oleh Naili Yaturrochmah "Penerapan *Kitab* Ikhtishar Nahwiyyah Dalam Pembelajaran *Qawa'id* Bahasa Arab Di *Ma'had* Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi" pada tahun 2022, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran *qowa'id* bahasa Arab di *Ma'had* Darul

Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan *kitab* Ikhtishar Nahwiyyah tersebut. Hasil penelitian ini adalah mengetahui metodologi pengajaran *kitab* Ikhtishar Nahwiyyah meliputi pembacaan dan penulisan *nadzom*, penjelasan guru, pengulangan oleh siswa, serta pembuatan contoh. Hambatannya antara lain kurangnya minat dan pemerataan pemahaman siswa, sikap tidak acuh, rasa malas, waktu terbatas, keterlambatan, dan kebiasaan belajar yang kaku, adapun faktor pendukungnya adalah minat dan semangat belajar siswa, loyalitas pengajar, efisiensi waktu, pemahaman problematika siswa, kecepatan pemahaman siswi dan sistem pembelajaran yang menarik [20].

Berdasarkan analisis beberapa penelitian tersebut, Dalam penelitian berjudul "Analisis Penerapan Buku Nahwu Al-Wadhih Jilid 1 Untuk Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro," terdapat keunikan signifikan yang membedakannya dari penelitian lain. Beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis penerapan buku Nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki kekurangan, seperti hanya fokus pada buku tertentu seperti Al-Lubab, Nahwu Arab pegon dan Ikhtishar Nahwiyyah, serta menggunakan metode hafalan yang sulit digeneralisasikan ke lembaga lain. Berdasarkan observasi awal peneliti di AIBS Bojonegoro, terdapat pendekatan pendidikan yang khas yaitu lingkungan terpadu 24 jam di AIBS, di mana santriwati tinggal di pesantren dan menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka, memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung dampak dari pembiasaan yang berlangsung secara kontinu dalam pembelajaran materi nahwu.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan buku Nahwu Al-Wadhih jilid 1 untuk *madrasah tsanawiyah* dan bagaimana dampak penerapan buku tersebut di Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, guna memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan buku Nahwu Al-Wadhih jilid 1 dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran Nahwu di pondok tersebut.

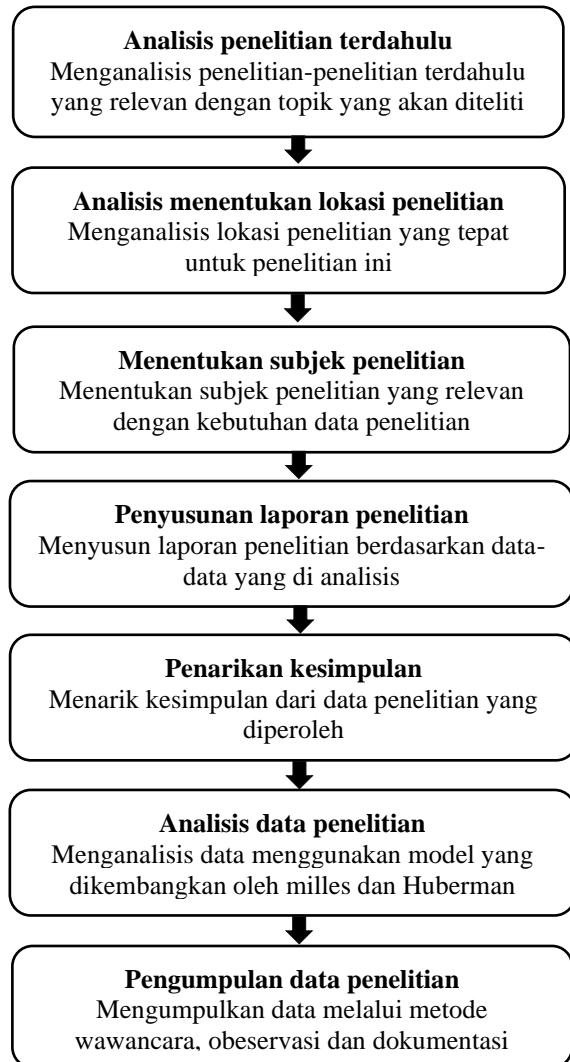
II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif memaparkan secara rinci berbagai aspek fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, perilaku, keyakinan, pandangan dan pemikiran informan secara individual maupun kelompok [21]. Pada penelitian ini lokasi yang akan menjadi fokus penelitian adalah di Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro, dimana para siswa menggunakan buku Nahwu Al-Wadhih jilid 1 karangan Dr. Ali Al-Jarimi dan Dr. Musthafa Amin sebagai bahan ajar untuk mata pelajaran Nahwu.

Subjek penelitian merupakan orang yang terlibat langsung dalam penelitian sebagai sumber data utama untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan [22]. Subjek penelitian ini adalah santriwati kelas 2 KMI Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro yang berjumlah 17 santriwati, guru mata pelajaran Nahwu dan wali kelas 2 KMI yang sekaligus menjadi sumber data atau informan bagi peneliti.

Data kualitatif dalam penelitian ini dapat diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder [23]. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekundernya diperoleh dari dokumentasi terkait pembelajaran Nahwu pada siswa kelas 2 KMI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi [24]. Penelitian ini menggunakan kombinasi metode wawancara terstruktur dan terbuka untuk memperoleh data secara menyeluruh dan terperinci, wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data yang nyata dan spesifik sedangkan wawancara terbuka bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan sudut pandang dari subjek penelitian [25]. Wawancara ini akan dilakukan kepada santriwati kelas 2 KMI PM-AIBS, guru mata pelajaran Nahwu dan wali kelas 2 KMI. Observasi, dilakukan terhadap santriwati kelas 2 KMI dan guru mata pelajaran Nahwu saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dokumentasi yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah Silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan penilaian Nahwu pada siswa kelas 2 KMI.

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan prosedur penting yang mengubah data yang belum diolah menjadi informasi yang berguna dan bermakna dengan menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara terstruktur dan terbuka, observasi dan dokumen [26]. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [27].



Gambar 1. Prosedur penelitian analisis penerapan buku Nahwu Al-Wadhih

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan buku Nahwu Al-Wadhih jilid 1 pada pembelajaran Nahwu untuk siswa kelas 2 KMI Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro

Dari hasil analisis wawancara dan observasi di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro dalam kegiatan pembelajaran pada penerapan buku Nahwu Al-Wadhih jilid 1 memiliki serangkaian tahapan yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun serangkaian kegiatan tersebut:

1. Perencanaan Pembelajaran Nahwu

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, penting untuk membuat perencanaan agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai [28]. Dalam pembelajaran Nahwu di kelas 2 KMI Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro juga terdapat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Nahwu di kelas 2 KMI dengan membuat silabus dan RPP yang dibuat setiap pertemuan. Perencanaan pembelajaran Nahwu yang dilaksanakan di kelas 2 KMI kurang lengkap, karena guru tidak membuat PROTA dan RPS, guru hanya berpedoman pada silabus dan RPP, sehingga ada kemungkinan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah persiapan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan [29].



Gambar 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2. Pelaksanaan Pembelajaran Nahwu

Pelaksanaan pembelajaran Nahwu memiliki serangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran Nahwu di kelas 2 KMI Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan

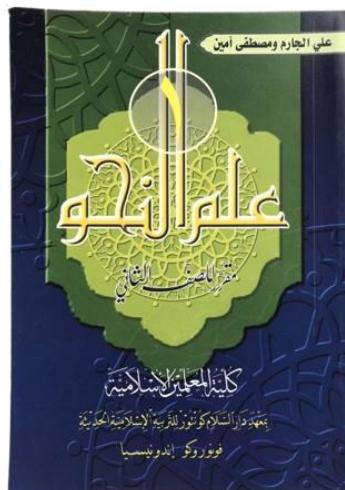
Pada kegiatan pendahuluan di kelas 2 KMI Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yaitu, 1) Salam pembuka. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mengucap salam kepada siswa. 2) Do'a pembuka. Guru memimpin siswanya untuk berdo'a bersama dengan membaca do'a sebelum belajar dan surat Al-Fatihah agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. 3) Meriview materi Nahwu dari Buku Nahwu AL-Wadhih jilid 1 yang telah diajarkan pada pekan sebelumnya.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan guru menjelaskan kaidah-kaidah yang ada dalam materi Nahwu, lalu memperjelas maksud dari kaidah tersebut dengan memberikan contoh kalimat yang sesuai dengan kaidah, sehingga para siswa dapat memahami kaidah tersebut dari contoh-contoh kalimat yang telah diberikan. Setelah itu guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan maupun menyuruh siswa untuk membuat kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut, dan guru akan menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan kembali. Pelaksanaan pembelajaran Nahwu yang dilaksanakan menggunakan metode deduktif.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: 1). Memeriksa kehadiran siswa. Setelah materi pembelajaran telah disampaikan, guru memeriksa kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa satu persatu. 2). Do'a penutup. Setelah guru memeriksa kehadiran siswa, guru dan siswa membaca do'a penutup bersama-sama. 3). Motivasi. Guru memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. 4). Salam penutup. Setelah membaca do'a penutup, guru mengucapkan salam penutup.



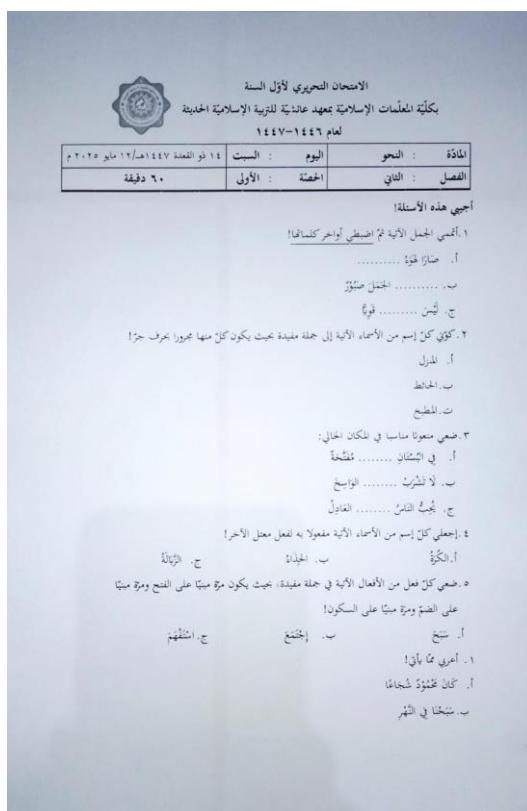
Gambar 3. Buku Nahwu Al-Wadhih Jilid 1



Gambar 4. Suasana Pembelajaran Nahwu Menggunakan Buku Nahwu Al-Wadhih Jilid 1

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentuan nilai pembelajaran, sehingga dapat diketahui hasil dan kualitas yang dicapai [30]. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran, meningkatkan efektivitas program kurikulum, meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu peserta didik dalam belajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik. Evaluasi pembelajaran dari penerapan buku Nahwu Al-Wadhih dilaksanakan melalui berbagai pendekatan. Pertama, evaluasi menggunakan soal ujian tulis yang terstruktur, dilaksanakan ketika ujian pertengahan semester dan ujian kenaikan kelas. Kedua, terdapat juga evaluasi pembelajaran yang bersifat lisan, yaitu ujian lisan dengan soal terstruktur yang dilaksanakan setiap kali ujian pertengahan semester dan ujian kenaikan kelas. Dalam ujian lisan ini, para santri dihadapkan pada pertanyaan dari guru, yang bertujuan untuk menguji pemahaman mereka secara langsung dan melatih kemampuan berbicara dalam bahasa Arab. Ketiga, terdapat evaluasi harian dalam bentuk pekerjaan rumah (PR) atau tugas tidak terstruktur, seperti membuat kalimat menggunakan beberapa kaidah Nahwu yang sudah dipelajari dan menghafal kaidah Nahwu. Metode ini membantu memantau perkembangan santri secara bertahap, sekaligus menjadi dasar untuk menentukan materi selanjutnya yang perlu diperdalam. Dengan kombinasi evaluasi tertulis dan lisan, sistem penilaian di pondok menjadi lebih menyeluruh dibandingkan sekedar melalui soal ujian tulis semata.



Gambar 5. Soal Nahwu Kelas 2 KMI

Dalam penelitian ini, penerapan buku Nahwu Al-Wadhih di Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro, menunjukkan kesamaan dengan temuan dari penelitian lain. Misalnya, penelitian oleh Ahmad Fawaid pada tahun 2025 yang berjudul "Implementasi kitab Jurumiyah dalam meningkatkan pemahaman ilmu Nahwu di pondok pesantren Darut Tholibin Al-Qodiri 02 Jember" [31]. Selain itu, penelitian Ade Muhammad Ritonga pada tahun 2024 mengenai "Signifikasi metode deduktif dan induktif dalam pembelajaran ilmu nahwu" [32]. Selanjutnya, penelitian Ulfatul Khasanah pada tahun 2021 dalam "Manajemen pembelajaran Nahwu Shorof di pondok pesantren Apik Kesugihan" [33]. Ketiga penelitian ini memperkuat temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, yang menegaskan bahwa penerapan buku Nahwu di AIBS sejalan dengan penerapan yang ditemukan dalam penelitian lain, menunjukkan efektivitas dalam pembelajaran siswa terhadap materi Nahwu.

B. Dampak positif dari penerapan buku Nahwu Al-Wadhih pada siswa kelas 2 KMI Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro

Dari hasil analisis wawancara dan observasi dalam penelitian ini ada beberapa dampak positif ketika menerapkan buku Nahwu Al-Wadhih, diantaranya yaitu:

1. Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab

Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran Nahwu di kelas. Melalui latihan dalam pembelajaran, siswa dapat berlatih mengungkapkan pendapat, berdiskusi, dan berinteraksi dalam bahasa Arab. Kegiatan seperti diskusi kelompok, dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif, sehingga mereka dapat berlatih berbicara dengan baik dan percaya diri. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab dengan baik di berbagai situasi.

2. Peningkatan keterampilan membaca teks Arab

Peningkatan keterampilan membaca teks Arab sangat penting untuk memahami berbagai jenis bacaan, baik itu buku bahasa Arab dan agama. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk mengenali huruf, kata, dan struktur kalimat dalam bahasa Arab. Dengan latihan membaca yang rutin, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Selain itu, penggunaan buku Nahwu Al-Wadhih sebagai sumber belajar dapat membantu siswa memahami konteks dan makna dari teks yang mereka baca. Dengan memahami kaidah Nahwu, siswa dapat menganalisis struktur kalimat dan menemukan hubungan antar bagian dalam teks. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkaya wawasan siswa tentang bahasa Arab secara keseluruhan.

3. Peningkatan pemahaman struktur kalimat bahasa Arab

Peningkatan pemahaman struktur kalimat bahasa Arab adalah aspek penting dalam pembelajaran bahasa ini. Dengan memahami kaidah Nahwu, siswa dapat mengenali berbagai jenis kalimat dan cara penyusunannya. Pembelajaran yang terstruktur mengenai subjek, predikat, dan objek dalam kalimat membantu siswa untuk menganalisis dan menyusun kalimat dengan benar. Selain itu, pemahaman yang baik tentang struktur kalimat juga mendukung kemampuan siswa dalam berbicara dan menulis. Siswa yang memahami bagaimana kalimat dibentuk akan lebih mudah dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka secara jelas dan efektif. Dengan demikian, peningkatan pemahaman struktur kalimat tidak hanya berkontribusi pada kemampuan berbahasa, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Penggunaan kosakata bahasa Arab yang lebih baik

Penggunaan kosakata bahasa Arab yang lebih baik merupakan pondasi penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan memperkaya kosakata, siswa dapat lebih mudah memahami teks dan berkomunikasi dengan efektif. Melalui pembelajaran Nahwu, siswa akan mendapat kosakata baru dalam konteks kalimat setiap kali pembelajarannya, siswa dapat belajar menggunakan kata-kata baru dalam percakapan sehari-hari.

5. Meningkatkan kepercayaan diri dalam berbahasa Arab

Meningkatkan kepercayaan diri dalam berbahasa Arab pada siswa adalah salah satu hasil dari pembelajaran Nahwu yang efektif. Ketika siswa merasa nyaman menggunakan bahasa Arab, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam tanya jawab, diskusi dan kegiatan berbicara lainnya. Selain itu, umpan balik positif dari guru dan teman sebaya juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa mendapatkan pengakuan atas kemajuan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan berlatih. Dengan demikian, peningkatan kepercayaan diri tidak hanya berdampak pada kemampuan berbahasa, tetapi juga pada perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan.

6. Efektivitas dalam penyampaian materi

Efektivitas dalam penyampaian materi adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggunakan metode deduktif, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Penerapan berbagai teknik pengajaran, seperti tanya jawab, diskusi, dan latihan soal, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, umpan balik yang baik dari siswa juga dapat membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Dengan mendengarkan masukan dari siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa

Dalam penelitian ini, penerapan buku Nahwu Al-Wadhih di sekolah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap tata bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang juga mengungkapkan hasil serupa. Adapun beberapa penelitiannya yaitu, penelitian oleh Ainur Rofiq Sofa pada tahun 2025 dalam Program pengabdian kemasyarakatan yang berjudul "Optimalisasi pembelajaran nahwu melalui kitab Al Miftah di pesantren motivator qur'an Darussalam Klaseman" [34]. Penelitian oleh Zainuri pada tahun 2024 mengenai "Pembelajaran Nahwu dasar tingkat diniyah asrama MAN 1 Jember" [35]. Selanjutnya, penelitian Mu'allim Wijaya pada tahun 2023 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Improve Pada Materi Nahwu Dalam Meningkatkan Maharah Qiro'ah Santri PP Darul Lughoh Wal Karomah" [36]. Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini mendukung temuan penelitian ini, yang menegaskan bahwa penerapan buku Nahwu di sekolah tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar.

C. Dampak negatif dari penerapan buku Nahwu Al-Wadhih pada siswa kelas 2 KMI Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro

Dari hasil analisis wawancara dan observasi dalam penelitian ini ada beberapa dampak negatif ketika menerapkan buku Nahwu Al-Wadhih, diantaranya yaitu:

1. Anggapan siswa bahwa pembelajaran Nahwu itu sulit

Anggapan siswa bahwa pembelajaran nahwu itu sulit menjadi salah satu faktor kesulitan pembelajaran Nahwu yang dialami oleh siswa. Pemikiran siswa yang menganggap bahwa pembelajaran nahwu itu sulit, jelas akan memengaruhi terhadap penguasaan Nahwu siswa karena rasa takut tidak bisa memahami pelajaran sudah mengakar. Nahwu dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena para siswa sudah menduga bahwa Nahwu itu sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan kaidah yang harus selalu dihafalkan.

2. Buku Nahwu Al-Wadhih jilid 1 menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar

Buku Nahwu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar sering kali membuat siswa menghadapi berbagai kesulitan, terutama bagi siswa yang tidak memiliki latar belakang bahasa Arab yang kuat. Bahasa Arab memiliki sistem tata bahasa yang berbeda dari bahasa Indonesia atau bahasa lainnya, termasuk penggunaan *harakat*, perubahan bentuk kata, dan aturan gramatikal yang lebih rumit. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan bagi siswa yang baru mengenal bahasa Arab, sehingga mereka kesulitan memahami pembelajaran Nahwu.

3. Latar belakang Pendidikan siswa

Latar belakang pendidikan siswa menjadi salah satu faktor kesulitan pembelajaran Nahwu yang dialami oleh siswa kelas 2 KMI. Siswa yang minim dalam ilmu keagamaan dan tidak pernah balajar bahasa Arab sebelumnya, akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran nahwu. Siswa akan berusaha lebih keras daripada teman lainnya yang sudah pernah belajar bahasa Arab sebelumnya.

4. Perbedaan tingkat pemahaman antara siswa

Siswa yang memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab yang lebih kuat cenderung lebih mudah memahami pelajaran Nahwu dibandingkan dengan siswa yang baru memulai belajar. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan pemahaman antar siswa dalam kelas, di mana siswa yang lebih cepat memahami materi dapat merasa frustrasi ketika harus menunggu siswa lain yang kesulitan, dan juga siswa yang sulit untuk memahami Pelajaran akan merasa tidak nyaman jika terus bertanya tentang hal yang sama kepada guru.

5. Siswa mengantuk dan tidak fokus saat pembelajaran

Siswa mengantuk dan tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan oleh kurangnya minat terhadap materi yang dianggap rumit, banyaknya kegiatan di luar kelas, seperti lomba-lomba, dan masalah internal pribadi juga mempengaruhi pada ketidak mampuan siswa untuk tetap fokus.

6. Guru belum bisa menyajikan materi pembelajaran Nahwu dengan kreatif

Kesulitan guru dalam menyajikan materi pembelajaran Nahwu secara kreatif dapat berdampak negatif pada pemahaman siswa. Ketidakmampuan untuk menggunakan metode pengajaran yang inovatif dapat membuat siswa merasa bosan. Selain itu, keterbatasan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mendukung guru dalam menyajikan materi Nahwu dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Dalam penelitian ini, penerapan buku Nahwu di sekolah juga menunjukkan dampak negatif yang perlu diperhatikan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang mengungkapkan masalah serupa. Adapun beberapa penelitiannya yaitu, penelitian oleh Fajar Nor pada tahun 2024 yang berjudul "Menangani kendala dalam pembelajaran bahasa Arab: Perspektif aspek nahwu di kelas XII agama 1 di madrasah aliyah" [37]. Selain itu, penelitian Mohamad Asvin Abdur Rohman pada tahun 2024 yang berjudul "Problematika pembelajaran nahwu" [38]. Selanjutnya, penelitian Melinda Yunisa pada tahun 2022 yang berjudul dalam "Problematika pembelajaran bahasa Arab dalam aspek ilmu nahwu dan shorof pada siswa kelas X madrasah aliyah laboratorium Jambi" [39]. Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini mendukung temuan penelitian ini, yang menegaskan bahwa meskipun penerapan

buku Nahwu memiliki manfaat, terdapat juga dampak negatif yang perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan buku Nahwu Al-Wadhih jilid 1 pada pembelajaran Nahwu di kelas 2 KMI Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa penerapan tersebut memiliki dampak positif dan negatif yang signifikan. Dari segi positif, penerapan buku ini berhasil meningkatkan keterampilan berbicara, membaca, dan pemahaman struktur kalimat bahasa Arab siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata dan kepercayaan diri dalam berbahasa Arab, serta efektivitas dalam penyampaian materi oleh guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penerapan buku Nahwu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata bahasa Arab.

Namun, terdapat juga dampak negatif yang perlu diperhatikan, seperti anggapan siswa bahwa pembelajaran Nahwu itu sulit, penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar yang dapat membingungkan, serta perbedaan tingkat pemahaman antar siswa. Selain itu, kurangnya kreativitas dalam penyajian materi oleh guru juga menjadi tantangan yang menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Nahwu, disarankan agar guru mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan menarik, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini penting agar semua siswa dapat memahami materi dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kemudahan dalam mengerjakan artikel hingga selesai. Saya ucapan terima kasih kepada pihak- pihak yang telah membantu, mendukung dan mendoakan saya dalam penelitian ini, kepada pihak Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School (AIBS) Bojonegoro, kepada Bapak/Ibu dosen yang telah membimbing hingga saat ini, kepada keluarga dan tak lupa kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan. Semoga artikel ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

REFERENSI

- [1] M. Fauzan H, “Eksplorasi Karakteristik Bahasa Arab: Mabna, Makna, dan Posisi sebagai Bahasa Al-Quran dalam Peradaban Manusia,” *Mauriduna*, vol. 5, 2024.
- [2] Nurjana, “Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Peradaban Islam,” *J. Literasiologi*, vol. 8, p. 53, 2022.
- [3] Irmansyah, “Ta’limu Nahwi Biistikhdam Kitabu Mukhtarot Qowaidu Lugoh Al-Arobiyah Litilmidzatu Fi Al-Fashli,” *J. Ilm. Al-Mashadir*, vol. 2, 2022.
- [4] Suqirman. Agustang, *Pembelajaran Bahasa Arab Historis, Adaptif dan Aplikatif*, 1st ed. 2024.
- [5] I. Fauji, “Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas X PPDU Putri,” *J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, 2024.
- [6] K. Hikmah. et al, “Pembelajaran Nahwu Berbasis Metode Bernyanyi di SMA Muhammadiyah Tulangan,” *Al-Mi’yar*, vol. 7, 2024.
- [7] D. Syamsuddin, “Tathwiru Wasailu I’lam ‘Go Nahwu’ Ka Maurudi Ta’limi Lithulabi Sofu Tsani Fi Ma’hadhi Ar-Ridho,” *Tatsqifiy*, vol. 6, 2024.
- [8] A. Reonaldi et al, “Peningkatan Peran Guru Bahasa Arab terhadap Pemahaman Dasar Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren,” *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, p. Halaman 409-420, 2023.
- [9] Asiah, “Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia,” *Borneo J. Lang. Educ.*, vol. 2 No.2, p. 2, 2022.
- [10] T. Fitrawan, “Tathbiq Ta’lim An-Nahwu Lifahmi Madati Al-Lughoh Al-Arobiyah Lithulabi Fashlu AL-Hadi Asyar Bi Al-Madrosati Al-Aliyah,” *Al-Hida*, vol. 12, 2024.
- [11] K. Khoiri, “Studi Komparatif Metode Qiyasiyah dan Istiqroiyah dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren,” *J. Educ.*, vol. 6, 2024.
- [12] A. Ahkas W, “Analisis Buku Nahwu Wadhih Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi Dan Musthafa Amin,” *Ta’lim al-‘Arabiyyah J. Pendidik. Bhs. Arab Kebahasaaraban*, vol. 6, p. 3, 2022.
- [13] A. Supardi. et al, “Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif dan Induktif,” *J. Keislam. dan Pendidik.*, vol. 3, 2022.
- [14] R. Mahmuddin, “Tadris At-Tarakib An-Nahwiyyah Fi Ta’lim Al-Lughoh Al-Arobiyah Ligoiri An-Nathiqa Biha,” *Al-Bashirah*, vol. 4, 2023.
- [15] K. Hikmah. et al, “Implementasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Boarding School SMA

Muhammadiyah 2 Sidoarjo," *J. Ilm. Pembelajaran Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 7, 2024.

[16] A. Sudrajat, "Urgensi Ilmu Nahwu dan Sharaf Sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah," *Al-Lisan Al-Arabi*, vol. 1, 2021.

[17] S. Anam, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Nahwu Kitab Al-Lubab Dan Implikasinya Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Mubarok Medono Pekalongan," 2023.

[18] R. Ridho, "Penerapan Buku Ajar Nahwu Metode Ihfadz Di Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi," *Tadris Al-Arabiyyat J. Kaji. Ilmu Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 2 No. 3, 2023.

[19] A. Amirudin, "Analisis Materi dan Pembelajaran Dalam Kitab Nahwu Jawan Magetan," *Ihtimam J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 5 No. 2, 2022.

[20] N. Yaturrochmah, "Penerapan Kitab Ikhtishar Nahwiyyah Dalam Pembelajaran Qawa'id Bahasa Arab Di Ma'had Darul Muta'allimin Madrasah Aliyah Negeri Bayuwangi," 2022.

[21] M. B. U. B. Arifin, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018.

[22] B. Pasaribu et al, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. Banten: Media Edu Pustaka, 2022.

[23] Y. Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.

[24] Ardiansyah et al, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Ihsan, J. Pendidik. Islam*, p. 4, 2023.

[25] A. F. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. Bandung: Harva Kreatif, 2023.

[26] P. Susanto, "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data," *J. Ilmu Multidisiplin*, vol. 3. No. 1, p. 5, 2024.

[27] N. Anwar, "Analisis Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo," *J. Educ. Discov. Lifelong Learn.*, vol. 3, No, 2024.

[28] N. Mutmainnah, "Merencanakan Kegiatan Pembelajaran," *J. Multidisiplin Ilmu Akad.*, vol. 1, 2024.

[29] A. Rasyid, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Mts," *Ukazh*, vol. 4, 2023.

[30] R. Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2021.

[31] A. Fawaid, "Implementasi Kitab Jurumiyyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Darut Tholibin Al-Qodiri 02 Jember," *J. Pemikir. Keislam. dan Kemanusiaan*, vol. 9, 2025.

[32] A. Ritonga, "Signifikansi Metode Deduktif dan Induktif Dalam pembelajaran Ilmu Nahwu," *J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 11, 2024.

[33] U. Khasanah, "Manajemen Pembelajaran Nahwu Shorof di Pondok Pesantren Apik Kesugihan," *J. Kaji. Manaj. Pendidik. Islam dan Stud. Sos.*, vol. 5, 2021.

[34] A. Sofa, "Program Pengabdian Kemasyarakatan: Optimalisasi Pembelajaran Nahwu melalui Kitab Al Miftah di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman," *J. Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, vol. 3, 2025.

[35] Zainuri, "Pembelajaran Nahwu Dasar Tingkat Diniyah Asrama Man I Jember," *J. Educ. Community Serv.*, vol. 4, 2024.

[36] M. Wijaya, "Penerapan Model Pembelajaran Improve Pada Materi Nahwu Dalam Meningkatkan Maharoh Qiro'ah Santri PP Darul Lughah Wal Karomah," *J. Educ.*, vol. 1, 2023.

[37] N. Fajar, "Menangani Kendala Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Aspek Nahwu di Kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah," *Indones. J. Educ. Res.*, vol. 1, 2024.

[38] M. Rohman, "Problematika Pembelajaran Nahwu," *J. Stud. Islam dan Hum.*, vol. 4, 2024.

[39] M. Yunisa, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi," *J. Pendidik. Bhs. dan Budaya Islam*, vol. 3, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.